

**ANALISIS IMPLEMENTASI APLIKASI FATSOE SEEKER
MENGUNAKAN MODEL CIPP DI BANDARA
FATMAWATI SOEKARNO**

TUGAS AKHIR

Karya tulis sebagai salah satu syarat lulus Pendidikan
Program Studi Manajemen Bandar Udara
Program Diploma Tiga

Oleh :

DEA FEBRIZANTI
NIT. 55242110033



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BANDAR UDARA
PROGRAM DIPLOMA TIGA
POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG
JULI 2024**

**ANALISIS IMPLEMENTASI APLIKASI FATSOE SEEKER
MENGUNAKAN MODEL CIPP DI BANDARA
FATMAWATI SOEKARNO**

TUGAS AKHIR

Karya tulis sebagai salah satu syarat lulus Pendidikan

Program Manajemen Bandar Udara

Program Diploma Tiga

Oleh :

DEA FEBRIZANTI

NIT. 55242110033



PROGRAM STUDI MANAJEMEN BANDAR UDARA

PROGRAM DIPLOMA TIGA

POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG

JULI 2024

ABSTRAK

ANALISIS IMPLEMENTASI APLIKASI FATSOE SEEKER MENGUNAKAN MODEL CIPP DI BANDARA FATMAWATI SOEKARNO

Oleh:

DEA FEBRIZANTI
NIT: 55242110033

PROGRAM STUDI MANAJEMEN BANDAR UDARA PROGRAM DIPLOMA TIGA

Jumlah penerbangan yang semakin meningkat dan mobilitas pengguna jasa yang tinggi, kemungkinan tertinggalnya barang bawaan penumpang di area terminal bandara juga tidak dapat dihindari. Saat ini, penanganan terkait pelaporan serta pencatatan barang hilang dan temuan barang tidak bertuan masih dilakukan secara manual oleh unit *Aviation Security (AVSEC)* dan unit *Airport Operation Service (AOS)*. Proses manual ini menyebabkan ketidakefisienan dan kesulitan dalam mencari data barang hilang dan temuan, sehingga menghambat pelayanan optimal kepada pengguna jasa bandara. Penelitian ini bertujuan mengimplementasikan aplikasi *logbook* berbasis digital, yaitu aplikasi *Fatsoe Seeker*, guna meningkatkan efisiensi pelayanan personel AVSEC dan AOS. Metode yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam serta melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi *Fatsoe Seeker* efektif dalam memenuhi kebutuhan media pelaporan barang hilang dan mengidentifikasi kendala implementasi di bandara. Hal ini di buktikan dari evaluasi konteks menilai kemampuan sistem digital menggantikan proses manual, evaluasi input menilai SOP yang ada di unit AVSEC dan Unit AOS belum sepenuhnya terintegrasi dengan aplikasi baru ini, evaluasi proses mencakup implementasi aplikasi *Fatsoe Seeker* menunjukkan hal positif dalam mempercepat proses pelaporan dan menghemat waktu, serta evaluasi produk menunjukkan aplikasi *Fatsoe Seeker* dapat meningkatkan efisiensi proses pelaporan namun masi menghadapi beberapa kendala yang mungkin terjadi dan personel juga memberikan beberapa saran masukan terhadap aplikasi ini. Aplikasi ini dapat digunakan di berbagai *platform* tanpa spesifikasi khusus untuk *software* maupun *hardware*, berjalan secara fleksibel dan online sehingga dengan pengimplementasian aplikasi ini dapat meningkatkan kepuasan penumpang serta mempermudah proses pelaporan barang hilang.

Kata Kunci: aplikasi *Fatsoe Seeker*, evaluasi CIPP, pelaporan barang hilang.

ABSTRACT

ANALYSIS OF FATSOE SEEKER APPLICATION IMPLEMENTATION USING THE CIPP MODEL AT FATMAWATI SOEKARNO AIRPORT

By
DEA FEBRIZANTI
NIT: 55242110033

AIRPORT MANAGEMENT STUDY PROGRAM TRIPLE DIPLOMA PROGRAM

The increasing number of flights and the high mobility of service users, the possibility of leaving passengers' luggage behind in the airport terminal area is also inevitable. Currently, handling related to the reporting and recording of lost goods and the discovery of unclaimed goods is still carried out manually by the Aviation Security (AVSEC) unit and the Airport Operation Service (AOS) unit. This manual process causes inefficiencies and difficulties in finding data on lost goods and findings, thus hindering optimal service to airport service users. This research aims to implement a digital-based logbook application, namely the Fatsoe Seeker application, in order to improve the efficiency of AVSEC and AOS personnel services. The method carried out by the author in this study is a qualitative method with a CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model approach developed by Daniel Stufflebeam and involves interviews, observations, and documentation. The results of the study show that the Fatsoe Seeker application is effective in meeting the needs of lost goods reporting media and identifying implementation obstacles at airports. This is evidenced by the evaluation of the context of assessing the ability of digital systems to replace manual processes, the evaluation of inputs assessing the SOPs in the AVSEC unit and the AOS Unit have not been fully integrated with this new application, the process evaluation includes the implementation of the Fatsoe Seeker application showing positive things in speeding up the reporting process and saving time, and the product evaluation shows the Fatsoe Seeker application can improve the efficiency of the reporting process, but it faces several obstacles that may occur and personnel provide some suggestions for input to this application. This application can be used on various platforms without special specifications for software or hardware, runs flexibly and online so that the implementation of this application can increase passenger satisfaction and simplify the process of reporting lost goods.

Keywords: *CIPP evaluation, Fatsoe Seeker application, lost item reporting.*

PENGESAHAN PEMBIMBING

Tugas Akhir : “ANALISIS IMPLEMENTASI APLIKASI FATSOE SEEKER MENGGUNAKAN MODEL CIPP DI BANDARA FATMAWATI SOEKARNO” telah diperiksa dan disetujui untuk diuji sebagai salah satu syarat lulus Pendidikan Program Studi Manajemen Bandar Udara Program Diploma Tiga Angkatan ke-2, Politeknik Penerbangan Palembang – Palembang.



Nama : Dea Febrizanti

NIT : 55242110033

PEMBIMBING I

M. SYAHRUL MUNIR, S.E., M.M.

Penata Muda Tk.1 (III/b)

NIP.19840629 200812 1 002

PEMBIMBING II

M. INDRAMARTADINATA, S.ST., M.Si.

Pembina (IV/a)

NIP.19810306 200212 1 001

KETUA PROGRAM STUDI MANAJEMEN BANDAR UDARA
PROGRAM DIPLOMA TIGA

Ir. DWI CANDRA YUNIAR, S.H., S. ST., M.Si.

Pembina (IV/a)

NIP.19760612 199803 1 001

PENGESAHAN PENGUJI

Tugas Akhir “ANALISIS IMPLEMENTASI APLIKASI FATSOE SEEKER MENGGUNAKAN MODEL CIPP DI BANDARA FATMAWATI SOEKARNO” telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Manajemen Bandar Udara Program Diploma Tiga Angkatan ke-2, Politeknik Penerbangan Palembang. Tugas Akhir ini telah dinyatakan LULUS program Diploma Tiga pada tanggal 23 Juli 2024.

ANGGOTA



SUKAHIR, S.Si.T., M.T.
Pembina (IV/a)
NIP.19740714 199803 1 001

SEKRETARIS



M. INDRA MARTADINATA, S.ST., M.Si.
Pembina (IV/a)
NIP.19810306 200212 1 001

KETUA



YETI KOMALASARI, S.Si.T., M.Adm.SDA.
Penata Tk.1 (III/d)
NIP.19870525 200912 2 005

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dea Febrizanti

NIT : 5524211003

Program Studi : Diploma Tiga Manajemen Bandar Udara

Menyatakan bahwa tugas akhir berjudul “ANALISIS IMPLEMENTASI APLIKASI FATSOE SEEKER MENGGUNAKAN MODEL CIPP DI BANDARA FATMAWATI SOEKARNO” merupakan karya asli saya bukan merupakan hasil plagiarisme.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik dari Politeknik Penerbangan Palembang.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 23 Juli 2024

Yang Membuat Pernyataan

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular postage stamp. The stamp is pink and white, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text '3000' and 'METERAL TEMPEL'. The signature is stylized and appears to read 'Dea Febrizanti'.

Dea Febrizanti

PEDOMAN PENGGUNAAN TUGAS AKHIR

Tugas akhir D.III yang tidak dipublikasikan terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Politeknik Penerbangan Palembang, dan terbuka umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada pengarang dengan mengikuti aturan HaKi yang berlaku di Politeknik Penerbangan Palembang. Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai kaidah ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Sitasi hasil penelitian Tugas Akhir ini dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia sebagai berikut:

Febrizanti, D. (2024). ANALISIS IMPLEMENTASI APLIKASI FATSOE SEEKER MENGGUNAKAN MODEL CIPP DI BANDARA FATMAWATI SOEKARNO, Tugas Akhir Program Diploma III, Politeknik Penerbangan Palembang.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh tugas akhir haruslah seizin Ketua Program Studi Manajemen Bandar Udara, Politeknik Penerbangan Palembang.

HALAMAN PERUNTUKAN

Dipersembahkan kepada

Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk Orang tua tersayang, Ayahanda Tarzan S.T, M.E. dan Ibunda Arik Yuliati S.Sos. yang telah menjadi sumber inspirasi dan kekuatan dalam hidup saya. Terima kasih atas segala kasih sayang, pengorbanan, dan dukungan yang tak terhingga. Cinta dan doa kalian adalah anugerah terbesar yang selalu menguatkan saya dalam menghadapi setiap tantangan.

KATA PENGANTAR

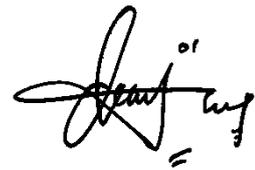
Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Tugas Akhir yang berjudul “ANALISIS IMPLEMENTASI APLIKASI FATSOE SEEKER MENGGUNAKAN MODEL CIPP DI BANDARA FATMAWATI SOEKARNO” dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu tanpa hambatan yang berarti. Penyusunan Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan dengan tujuan untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi Diploma Tiga Manajemen Bandar Udara di Politeknik Penerbangan Palembang.

Terselesaikannya Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan motivasi berbagai pihak. Dengan demikian, peneliti mengucapkan Terima Kasih sebesar besarnya kepada Orang Tua, Ayah dan Ibu serta kedua saudara Saya, Chantika dan Iqbal serta rekan-rekan yang turut mendukung dan memberikan semangat kepada saya. Bapak M. Syahrul Munir, S.E., M.M dan Bapak M. Indra Martadinata, S.ST., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan panduan, nasihat serta masukan yang sangat berharga di setiap tahap penulisan Tugas Akhir ini. Bapak Herianto selaku *Airport Security Chief Assistant* dan Ibu Dian Hairany selaku *Supervisor TIS dan CS* Bandara Fatmawati Soekarno yang banyak memberikan pengetahuan, ide, dan pembelajaran selama penelitian. Gamal Abdul Nasser, yang selalu mendukung, membantu dan menemani penulis selama penulisan.

Saya sadar bahwa tugas akhir ini tidak lepas dan memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, saya dengan senang hati menerima masukan, saran, dan kritik konstruktif dari para pembaca untuk perbaikan di masa depan.

Akhir kata, saya berharap Tugas Akhir ini akan bermanfaat dan menjadi awal yang baik bagi saya dalam perjalanan saya di dunia akademis. Saya ingin tulisan ini memberikan inspirasi, wawasan, dan kontribusi positif untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Palembang, 23 Juli 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dea Febrizanti', with a stylized flourish at the end.

Dea Febrizanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN PENGUJI.....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	vi
PEDOMAN PENGGUNAAN TUGAS AKHIR	vii
HALAMAN PERUNTUKAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Teori Penunjang	7
1. Analisis.....	7
2. Implementasi.....	7
3. Aplikasi	8
4. Aplikasi Fatso Seeker.....	9
5. Model CIPP.....	10
6. Media Pelaporan	15
7. Penumpang.....	15
B. Kajian Pustaka Terdahulu yang Relevan.....	16

BAB III	METODE PENELITIAN	20
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	20
	B. Subjek dan Objek Penelitian	22
	1. Subjek Penelitian.....	22
	2. Objek Penelitian.....	22
	C. Teknik Pengumpulan Data	23
	1. Observasi.....	23
	2. Wawancara	24
	3. Dokumentasi	26
	D. Teknik Analisis Data	27
	1. Pengumpulan Data	27
	2. Reduksi Data	27
	3. Penyajian Data	28
	4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi	28
	E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data (Triangulasi)	28
	F. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
	1. Lokasi Penelitian.....	29
	2. Waktu Penelitian	29
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	31
	A. Hasil	31
	B. Pembahasan.....	53
BAB V	PENUTUP	58
	A. Kesimpulan	58
	B. Saran.....	59
	DAFTAR PUSTAKA	61
	LAMPIRAN.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Model CIPP	10
Gambar III.1	Model CIPP	20
Gambar III.2	Teknik Pengumpulan Data.....	23
Gambar III.3	Model Analisis Interktif Miles dan Hubberman	27
Gambar IV.1	Bagan Potensi dan Pemecahan Masalah.....	35
Gambar IV.2	Personil menggunakan Aplikasi <i>Fatsoe Seeker</i>	38
Gambar IV.3	<i>Qode Barcode</i> Website <i>Fatsoe Seeker</i>	40
Gambar IV.4	Tampilan Halaman <i>Homepage</i>	41
Gambar IV.5	Tampilan Pasang Pelaporan Barang Hilang	41
Gambar IV.6	Tampilan Daftar Unggahan Pelaporan Barang Hilang	42
Gambar IV.7	Tampilan Pasang Pelaporan Temuan Barang	42
Gambar IV.8	Tampilan Daftar Unggahan Pelaporan Temuan Barang	42
Gambar IV.9	Tampilan Menu Klaim Barang Temuan	43
Gambar IV.10	Tampilan Login Admin.....	43
Gambar IV.11	Tampilan Dashboard Admin	44
Gambar IV.12	Tampilan Admin Daftar Unggahan Pelaporan Barang Hilang	44
Gambar IV.13	Tampilan Catatan Admin Pelaporan Barang Hilang.....	44
Gambar IV.14	Tampilan Admin Penyerahan Barang	45
Gambar IV.15	Tampilan Admin Daftar Unggahan Temuan Barang	45
Gambar IV.16	Tampilan Admin Klaim Barang.....	45
Gambar IV.17	Tampilan Catatan Admin Klaim Barang	46
Gambar IV.18	Tampilan Admin Mengatur Lokasi.....	46
Gambar IV.19	Tampilan Admin Mengatur Jenis Barang	46
Gambar IV.20	Tampilan Akun Admin.....	47

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Fenomena Permasalahan (Sumber : Observasi Peneliti tahun 2023).....	3
Tabel II.1	Kajian Pustaka Terdahulu yang Relevan	16
Tabel III.1	Evaluasi yang terdapat dalam <i>Context, Input, Process</i> dan <i>Product</i>	20
Tabel III.2	Kriteria Informan.....	25
Tabel III.3	Matriks Wawancara	25
Tabel III.4	Waktu Penelitian	30
Tabel IV.1	Informasi yang berhasil dikumpulkan.....	32
Tabel IV.2	Hasil Triangulasi Metode pada Aspek <i>Context Evaluation</i>	35
Tabel IV.3	Hasil Triangulasi Metode pada Aspek <i>Input</i>	38
Tabel IV.4	Hasil Triangulasi Metode pada Aspek <i>Process</i>	48
Tabel IV.5	Hasil Triangulasi Metode pada Aspek <i>Product</i>	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A - Lembar Bimbingan	64
Lampiran B - Surat Permohonan Wawancara	66
Lampiran C - Triangulasi Sumber <i>Context Evaluation</i>	67
Lampiran D - Triangulasi Sumber <i>Process</i>	70
Lampiran E- Triangulasi Sumber <i>Product</i>	75
Lampiran F - Hasil Wawancara Informan 1	83
Lampiran G - Hasil wawancara informan 2	85
Lampiran H - Hasil wawancara informan 3	88
Lampiran I - Hasil wawancara informan 4	90
Lampiran J - Hasil wawancara informan 5	93
Lampiran K - Hasil wawancara informan 6	95
Lampiran L - Hasil wawancara informan 7	98
Lampiran M - Hasil wawancara informan 8	100
Lampiran N - Hasil wawancara informan 9	105
Lampiran O - Hasil wawancara informan 10	111
Lampiran P - Validasi Narasumber Ahli	116
Lampiran Q – CV Narasumber Ahli	118
Lampiran R - Lembar Observasi.....	119
Lampiran S - Dokumentasi Penulis.....	122
Lampiran T - Lembar <i>Similitary Index Plagiarisme</i> Laporan TA (Turnitin)	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakteristik transportasi udara lebih cepat dibandingkan dengan transportasi lainnya. Jumlah penumpang yang meningkat signifikan memengaruhi kualitas pelayanan yang disediakan. Layanan yang prima di bandar udara semakin dibutuhkan seiring bertambahnya jumlah jasa pengguna bandar udara, hal ini termasuk dari awal proses *check-in* yang efisien, fasilitas yang terjaga sesuai fungsinya, kebersihan yang membuat pengguna jasa bandar udara semakin nyaman, informasi yang diberikan akurat dan terkini, keamanan diberikan oleh petugas yang efektif, penanganan bagasi yang tepat waktu, serta responsif terhadap kebutuhan khusus pengguna jasa bandar udara. Menetapkan standar tinggi guna memberikan pelayanan kepada penumpang memerlukan kesadaran akan kepuasan pengguna jasa bandar udara untuk meningkatkan mutu pelayanan sehingga dapat menunjukkan reputasi yang baik bagi bandara dan menambah kepuasan serta loyalitas pengguna jasa bandara. Sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 41 Tahun 2023 yang dimaksud dengan bentuk pelayanan adalah fasilitas yang disediakan penyelenggara bandar udara dalam pemenuhan pelayanan jasa kebandarudaraan kepada pengguna jasa bandar udara (Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 41, 2023).

Tingginya harapan akan pelayanan yang berkualitas di bandar udara sering kali memberikan tambahan tekanan pada infrastruktur dan tenaga kerja yang ada. Ketika hal ini tidak ditangani secara efektif, dampaknya bisa berupa penundaan, antrean yang panjang, dan ketidaknyamanan bagi para penumpang. Hal ini bisa diatasi dengan cara manajemen bandara harus proaktif dalam mengantisipasi lonjakan jumlah penumpang dengan mengoptimalkan sistem layanan mereka. Tindakan ini diperlukan untuk memastikan bahwa pengalaman perjalanan udara tetap nyaman dan lancar bagi semua pengguna jasa bandara (Jumawan & Susanto, 2023).

PT. Angkasa Pura II (Persero) bertugas mengelola Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu. Bandara ini ialah bandara terbesar di daerah Bengkulu selain Bandar Udara Muko – muko dan Bandar Udara Enggano yang masi dikelola oleh Direktorat Jendral Perhubungan Udara. Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu mempunyai kapasitas terminal 1 juta penumpang pertahun, memiliki *boarding lounge* sebesar 535 *seat* (834 meter persegi) dan memiliki 7 *counter check in*. Bandara ini dibangun di Jl. Depati Payung Negara km 14, Kecamatan Selebar, Kelurahan Pagar Dewa, Kota Bengkulu.

Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu akan menambahkan rute penerbangan untuk memberikan lebih banyak pilihan kepada penumpang. Jumlah penerbangan yang seiring terus meningkat dan mobilitas penumpang melonjak tinggi akan menyebabkan peningkatan kemungkinan tertinggalnya barang yang dibawa oleh penumpang. Ketika seseorang mengalami kasus tertinggalnya barang bawaan atau menemukan barang tercecer, cara umum untuk mencoba mengembalikannya pada pemilik yang sah adalah dengan menggunakan metode umum yang tersedia, seperti mengunjungi pusat informasi, menghubungi bagian keamanan, bertanya pada orang di sekitar yang berada di lokasi kejadian, dan sebagainya (Razi et al., 2018).

Selama proses observasi aktif yang dilakukan, penulis mengidentifikasi beberapa hal yang belum optimal terkait penanganan barang milik penumpang yang hilang atau tertinggal. Salah satunya adalah sistem penyimpanan data barang tertinggal atau barang temuan belum terkoneksi dengan baik antara kedua unit terkait. Dalam hal ini *Aviation Security (AVSEC)* dan *Airport Operation Service (AOS)* merupakan kedua unit yang bertanggung jawab penuh terhadap efisiensi proses pelayanan keluhan penumpang serta pelaporan tertinggalnya barang bawaan dan temuan barang penumpang di Bandara Fatmawati Soekarno yang sesuai dengan Peraturan Direksi PT Angkasa Pura II (Persero) dengan Nomor PD 12.01/08/2019/0042 tentang Sistem Manajemen Penanganan Barang Hilang atau Tertinggal (LOSI) dan PD.01.02/12/2021/0102 Tentang Standar Operasional Prosedur *Customer Service*.

Langkah yang tepat untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional bandara adalah penggunaan teknologi berbasis *website*. Proses pelaporan dan kegiatan lainnya dapat menjadi lebih cepat, akurat, dan mudah dilacak dengan memanfaatkan bantuan teknologi. Ini akan membantu mengurangi birokrasi dan mempercepat alur kerja, sehingga bandara dapat menawarkan layanan yang lebih berkualitas kepada penumpang.

Penulis mengangkat permasalahan ini dimaksudkan kepada kedua unit terkait untuk dapat menambahkan dan mengimplementasi prosedur dan penanganan khusus terhadap pelaporan barang hilang dan temuan barang yang dikategorikan tidak berbahaya. Berikut berbagai contoh permasalahan yang penulis temukan selama melakukan observasi di lapangan:

Tabel I-1. Fenomena Permasalahan (Sumber: Observasi Peneliti tahun 2023)

No	Fenomena	Kondisi Saat ini	Dampak
1	Bandara Fatmawati Soekarno belum memiliki sarana yang memadai bagi penumpang atau pengguna jasa bandara untuk melaporkan barang-barang mereka yang hilang berupa Aplikasi/ <i>Website</i> khusus pelaporan tersebut.	Penumpang atau pengguna jasa bandara masih melaporkan barang hilang atau tertinggal dan temuan barang tersebut secara manual kepada unit AVSEC dan AOS	Bandara akan terhambat dalam hal meningkatkan pelayanan pengguna jasa bandar udara (<i>Level of service</i>)
2	Belum adanya pencatatan khusus unit AVSEC dan AOS untuk memuat data laporan barang hilang atau tertinggal dan laporan temuan barang dalam jangka waktu tertentu	Data laporan masih belum teorganisir dengan baik dan pencatatan masih bersifat manual sehingga memperlambat untuk melacak dan mengelola informasi terkait barang hilang atau tertinggal dan temuan barang tersebut.	Personel AVSEC dan AOS tidak dapat mengetahui satu sama lain tentang laporan barang hilang atau tertinggal dan temuan barang karena ketidaksikronan antara dua unit yang menangani laporan barang hilang atau tertinggal dan temuan barang.

Dengan adanya permasalahan tersebut, penting akan adanya analisis pada implementasi aplikasi terhadap pelaporan barang hilang dan temuan barang penumpang guna meningkatkan pelayanan. Sehingga perlu suatu model dalam penggunaan aplikasi yang komprehensif, seperti model CIPP yang meliputi konteks (*Context*), masukan (*Input*), proses (*Process*), atau produk (*Product*) (Yuhdi et al., 2022). Ini diharapkan dapat memberikan informasi dan inovasi dalam penggunaan teknologi agar menjadi lebih optimal lagi dan bisa digunakan oleh unit AVSEC, AOS, dan penumpang.

Pada penelitian ini, penulis tertarik mengangkat penelitian yang berjudul “Analisis Implementasi Aplikasi Fatsoe Seeker Menggunakan Model CIPP Di Bandara Fatmawati Soekarno”.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang akan dibahas penulis berdasarkan latar belakang adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konteks implementasi Aplikasi Fatsoe Seeker terhadap media pelaporan barang hilang penumpang di Bandara Fatmawati Soekarno?
2. Bagaimana masukan implementasi Aplikasi Fatsoe Seeker terhadap media pelaporan barang hilang penumpang di Bandara Fatmawati Soekarno?
3. Bagaimana proses implementasi Aplikasi Fatsoe Seeker terhadap media pelaporan barang hilang penumpang di Bandara Fatmawati Soekarno?
4. Bagaimana produk implementasi Aplikasi Fatsoe Seeker terhadap media pelaporan barang hilang penumpang di Bandara Fatmawati Soekarno?

C. Batasan Masalah

Penulis membatasi penelitian Tugas Akhir ini untuk membahas hanya topik-topik tertentu sehingga pembahasan lebih konsisten pada Analisis Implementasi Aplikasi Fatsoe Seeker Menggunakan Model CIPP di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini terkait dengan rumusan masalah penelitian yang sudah dijelaskan yaitu untuk menganalisis implementasi Aplikasi Fatsoe Seeker Menggunakan Model CIPP di Bandara Fatmawati Soekarno.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat tertentu, antara lain:

1. Bagi penulis

Sebagai bahan masukan sumber informasi yang berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan terutama terkait proses pelayanan kepada pengguna jasa dan dapat menerapkannya pada saat dilapangan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini memberikan gambaran dan informasi yang nantinya akan menjadi sumber masukan untuk perbaikan sistem kerja dan metode di perusahaan.

3. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan sumber informasi atau pengetahuan baru bagi akademik serta dapat menjadi bahan perbandingan bagi penelitian pada masa mendatang.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I, penulis memaparkan hal-hal yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada Bab II, Penulis memaparkan terkait teori-teori penunjang yang berkaitan dengan karya penulis. Teori-teori ini dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan topik karya penulis. Penulis juga membahas karya sebelumnya yang berisikan referensi untuk karya atau penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada BAB III, Penulis memaparkan tentang perencanaan, jenis penelitian, subjek dan objek penulisan, lokasi, dan waktu pengambilan data, sumber data, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dibahas dalam bab ini. Ini mencakup data yang telah dikumpulkan, analisis data, pembahasan dan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini akan membahas tentang kesimpulan dan saran dari penelitian penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Penunjang

1. Analisis

Proses menyusun dan mencari data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya merupakan pengertian dari Analisis. Analisis ini dilakukan dengan mengorganisasikan data, melakukan sintesa, membagi menjadi bagian kecil, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari hingga membuat kesimpulan data yang mudah dipahami dan temuannya dikomunikasikan (Sugiyono, 2019).

Menurut pendapat ini, analisis merupakan suatu tindakan yang melibatkan proses memilah dan membedakan suatu objek sehingga dapat digolongkan menurut standar tertentu, sehingga dapat menggabungkan bagian tertentu menjadi satu kesatuan. Dengan kata lain, analisis adalah proses yang diawali dari mengumpulkan data kemudian menghasilkan kesimpulan dari data tersebut sehingga data yang dikumpulkan dengan mudah dapat dipahami, baik itu diri sendiri maupun untuk orang lain.

2. Implementasi

Untuk melakukan sesuatu yang mempunyai efek atau dampak terhadap sesuatu, disebut implementasi. Hal itu dilakukan pada proses penerapan atau pelaksanaan sesuatu, sering kali sebuah rencana, metode atau sistem, dengan tujuan untuk mencapai efek atau dampak tertentu. Implementasi dapat berupa implementasi perangkat lunak, implementasi kebijakan, implementasi proyek, dan implementasi strategi bisnis.

Nurdin Usman mengemukakan pendapatnya tentang implementasi, menurutnya yaitu implementasi mengacu pada *action* atau adanya mekanisme sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang direncanakan dan dilakukan untuk mencapai tujuan kegiatan

tertentu (Usman, 2005). Ada tiga komponen penting dalam proses implementasi, menurut Syukur dalam Surmayadi, yaitu:

- a. Program yang dilaksanakan;
- b. Kelompok target, yaitu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan ditetapkan untuk memperoleh manfaat dari program, perubahan, dan peningkatan;
- c. Unsur pelaksana, yang termasuk orang atau organisasi bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengawasi proses pelaksanaan (Surmayadi, 2005)

3. Aplikasi

Aplikasi menurut Sri Widianti, adalah software atau perangkat lunak yang berfungsi sebagai ujung tombak sebuah sistem dan memiliki fungsi untuk mengelolah berbagai jenis data sehingga dapat memberikan manfaat bagi pengguna dan sistem yang terkait (E-commerce, n.d.). Manusia dapat melakukan pekerjaan dengan dengan mudah dan efisien dengan bantuan berbagai aplikasi perangkat lunak ini. Beberapa jenis aplikasi termasuk:

a. Aplikasi Desktop

Aplikasi desktop adalah aplikasi yang berjalan lokal di desktop dan diakses hanya oleh pengguna desktop. Contoh dari Aplikasi Desktop yaitu *Microsoft Excel*, *Miscrosoft Word*, *Notepad*, *Corel Draw*, dan *Adobe Photoshop*.

b. Aplikasi Web

Aplikasi ini dibuat menggunakan bahasa pemograman seperti PHP, CSS, HTML, dan JS. Ini membutuhkan *web server* dan *browser*, dan dapat diakses melalui internet maupun jaringan LAN. Aplikasi ini sangat diminati dalam berbagai bidang terutama dalam dunia penerbangan, pendidikan, dan bisnis karena memiliki data terpusat dan mudah diakses.

c. Aplikasi *Mobile*

Menurut Safaat (2015), aplikasi didefinisikan sebagai program siap pakai yang dirancang untuk melakukan tugas tertentu untuk *user* atau aplikasi lain dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Aplikasi *mobile* khusus dirancang untuk berinteraksi dengan aplikasi berbasis *website* dan memiliki antarmuka pengguna yang khas untuk perangkat *mobile*. Aplikasi ini memiliki kemampuan pemrosesan lokal dan penyimpanan data persisten di dalam *platform*, dapat mengumpulkan kebutuhan *platform mobile*.

4. Aplikasi Fatsoe Seeker

Aplikasi Fatsoe Seeker, yang merupakan singkatan dari “Fatmawati Soekarno Seeker”, adalah sebuah aplikasi berbasis *website* yang dirancang untuk membantu penumpang melaporkan barang hilang yang kemungkinan disebabkan karena barang tersebut tercecer dan tertinggal di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu. Dengan aplikasi ini, penumpang tidak perlu lagi melaporkan kehilangan barang secara manual, yang sering kali memakan waktu tidak efisien. Fatsoe Seeker tidak hanya bermanfaat bagi penumpang, tetapi juga membantu unit AVSEC dan AOS dalam menangani laporan barang hilang secara lebih terstruktur.

Tujuan dari aplikasi Fatsoe Seeker ini adalah untuk meningkatkan kadar layanan dan citra perusahaan. Hal ini berkaitan dengan usaha untuk meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada penumpang atau pengguna jasa bandara termasuk pengembangan sistem informasi yang canggih dan terintegrasi untuk melacak, menangani, dan mengelola barang tercecer atau tertinggal di wilayah Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu. Upaya esensial untuk meningkatkan impresi PT Angkasa Pura II dengan meningkatkan persepsi dan reputasi perusahaan di mata publik, pelanggan dan pemangku kepentingan lainnya. Sebagai operator Bandara terkemuka di Indonesia, PT Angkasa Pura II bertanggung jawab untuk memastikan bahwa citra perusahaan sesuai dengan visi, misi, dan nilai perusahaan.

5. Model CIPP

a. Dasar dari Model CIPP

Model CIPP yaitu usaha terus menerus untuk menemukan dan mengalihkan kesalahan dalam praktik evaluasi, membuat dan menguji prosedur baru, dan mempertahankan serta mengintegrasikan praktik yang efektif. Buku *Educational Evaluation and Decision Making*, pertama kali mencatat mengenai model ini (Stufflebeam, 1971). Penulis buku ini menjelaskan model CIPP, memeriksa masalah evaluasi multilevel dengan cermat, membahas sistematika didalamnya, membahas kebutuhan untuk pelatihan evaluasi, dan mengusulkan kriterianya.

b. Komponen Nilai – nilai dari Model CIPP

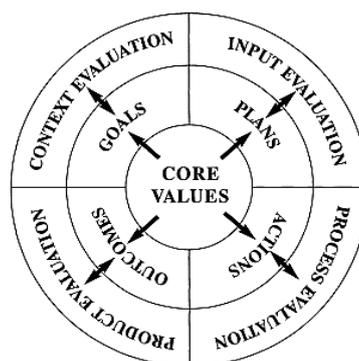


Figure 1: Key Components of the CIPP Evaluation Model and Associated Relationships with Programs

Gambar II-1. Model CIPP

Gambar II.1 menunjukkan komponen utama model CIPP dalam tiga lingkaran konsentris, dan Stufflebeam (1971) menunjukkan betapa pentingnya pusat nilai yang ditetapkan. Nilai inti yang seharusnya diinformasikan dan dimanfaatkan untuk mendasari evaluasi yang diberikan dan ditunjukkan dalam lingkaran. Ada empat senter evaluasi yang berkaitan dengan program yaitu tujuan, rencana, tindakan, dan hasil. Roda luar pada gambar menunjukkan jenis evaluasi yang melayani masing-masing fokus evaluasi seperti: konteks (*Context*), masukan (*Input*), proses (*Process*), atau produk (*Product*). Setiap dua arah panah yang menunjukkan hubungan timbal balik antara jenis evaluasi dan fokus evaluasi tertentu.

1) Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Evaluasi konteks digunakan oleh peneliti untuk mengevaluasi kebutuhan, masalah, aset, dan peluang dalam lingkungan yang ditetapkan. Hal ini adalah hambatan untuk memenuhi suatu kebutuhan yang ditargetkan. Hal-hal yang diperlukan itu termasuk kebutuhan yang berguna untuk memenuhi tujuan. Tujuan Evaluasi konteks adalah untuk menemukan konteks yang relevan, menemukan populasi sasaran dan menilai suatu keperluan, mendiagnosa masalah yang mendasari kebutuhan, dan menilai apakah tujuan proyek sudah cukup memenuhi keperluan yang ada (G. Zhang et al., 2011).

Tujuan utama dari evaluasi konteks ini adalah sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi manfaat yang dicapai serta menilai fokus kebutuhannya
- b) Menetapkan batasan dan menggambarkan pengaturan program
- c) Mengidentifikasi halangan dalam memenuhi kebutuhan tersebut
- d) Memberitahu dasar untuk menetapkan fokus perbaikan
- e) Mengidentifikasi peluang dan aset pendanaan yang relevan untuk menggapai tujuan perbaikan
- f) Menilai kejelasan suatu tujuan
- g) Menyediakan dasar utama untuk mengevaluasi hasil program tersebut.

Evaluasi konteks bisa dimulai dari sebelum, selama, atau setelah proyek, program, dan intervensi lainnya. Dalam hal ini berbagai jenis informasi mengenai anggota populasi target dan lingkungan sekitar dapat dikumpulkan dan dianalisis. Bisa dimulai dengan meminta klien dan *stakeholder* lainnya untuk membantu menentukan batas studi. Selanjutnya, peneliti bisa gunakan berbagai pendekatan untuk membuat dan memeriksa hipotesis tentang perubahan pada layanan yang ada atau layanan yang diperlukan.

2) Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Evaluasi masukan merupakan langkah kedua dari model CIPP, ini dikerjakan untuk menemukan dan mengukur kemampuan sumber daya baik bahan, alat, manusia, dan biaya untuk mempraktikkan program yang telah diputuskan. Proses evaluasi mengumpamakan apakah rencana pemecahan masalah dan penataan tahap kegiatan sudah relevan, layak, dan ekonomis sesuai dengan sumber daya yang tersedia. Widoyoko (2010) juga mengemukakan evaluasi masukan membantu dalam pengambilan keputusan, mengidentifikasi sumber-sumber yang ada, alternatif yang baik, rencana dan strategi untuk mencapai arah serta tujuan dan bagaimana prosedur yang digunakan untuk mencapainya. sumber daya manusia, peralatan dan sarana pendukung, dana dan anggaran, serta prosedur dan peraturan yang diperlukan adalah komponen evaluasi masukan.

Selaras dengan pernyataan tersebut, menurut Sudjana (2008) mengemukakan bahwa evaluasi masukan (*input*) program memberikan informasi tentang cara sumber-sumber yang digunakan untuk mengejar target program. Relevansi, kepraktisan, pembiayaan, efektivitas yang diinginkan, dan alternatif yang dianggap unggul adalah semua hal yang berkaitan dengan ini. Dalam evaluasi ini, kegiatan berikut diidentifikasi dan dinilai: (1) kemampuan sistem yang digunakan dalam program; (2) strategi untuk mencapai tujuan program; dan (3) rancangan implementasi strategi yang dipilih.

3) Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Evaluasi proses menurut Farida (dalam Amiyar, 2019) menyatakan evaluasi proses digunakan untuk mengevaluasi efektivitas rencana yang telah diterapkan, kemudian menentukan apakah perlu melakukan revisi dan pada akhirnya. Hasil dapat digunakan untuk meningkatkan lagi. Evaluasi yang dilaksanakan secara nyata, termasuk mengevaluasi masalah prosedur yang berkaitan dengan

pelaksanaan dilapangan, dikenal sebagai evaluasi proses. Setiap kegiatan aktivitas dapat dipantau dengan hati-hati. Pencatatan aktivitas sangat penting untuk pengambilan keputusan karena dapat membantu dalam hal menentukan tindak lanjut kedepannya (Pelaksanaan et al., n.d.)

Pencatatan kegiatan dinilai sangat vital karena membantu pengambilan keputusan untuk memutuskan apa yang akan dilakukan setelah ini. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Djaali & Ramli (2000), menyatakan bahwa evaluasi adalah proses memperkirakan sesuatu menurut standar obyektif yang telah ditetapkan, setelah itu dibuat keputusan mengenai obyek yang akan dievaluasi. Hal ini berbeda dengan pendapat Patil & Kalekar (2015), evaluasi proses berkonsentrasi pada bagaimana suatu program berjalan. Adapun menurut Sawitri (2007), tujuan evaluasi proses adalah sebagai berikut :

- a) Menemukan *weak points* dalam proses implementasi, tercatat elemen baik yang harus dipertahankan;
- b) Mendapatkan informasi mengenai keputusan yang dibuat; dan
- c) Menghasilkan pelbagai tambahan kegiatan tentang elemen yang dianggap penting saat kegiatan dilaksanakan.

4) Evaluasi Produk (*Product Evaluation*)

Muryadi (2017) menyatakan bahwa evaluasi produk atau hasil melibatkan penjelasan dengan penilaian hasil terkait dengan konteks, input, dan proses. Hasil ini selanjutnya ditafsirkan ke dalam nilai dan keuntungan yang diciptakan. Efektivitas pencapaian tujuan dinilai melalui evaluasi ini. Untuk memperbarui dan mengaktualisasi rencana, catatan hasil dan ketentuan yang telah dibuat. Tujuan evaluasi produk adalah untuk menakar dan menafsirkan akibat yang dicapai dengan akurat dan teliti. Sesuai

dengan standar kelayakan, analisis yang akurat menjadi dasar untuk membuat kesimpulan dan saran.

Evaluasi produk biasanya meliputi menetapkan tujuan operasional program, mengklasifikasikan hasil yang telah dicapai, membandingkan fakta di lapangan dengan tujuan yang dirumuskan, serta membagikan penjelasan yang logis. Setelah program selesai, evaluasi produk membantu dalam hal pengambilan keputusan tentang hasil yang digapai, ini menurut (Tayibnapis 2000:4). Untuk mengetahui seberapa berhasil peserta mencapai tujuan mereka, dilakukan evaluasi hasil model CIPP. Evaluasi ini bertujuan untuk membantu dalam hal pengambilan keputusan tentang melanjutkan, mengubah, atau menghentikan program. Selama proses ini, penulis mencapai ketetapan mengenai keberhasilan pengelolaan tujuan dan ekspansi. Evaluasi hasil memerlukan analogi antara hasil yang dicapai dan tujuan yang telah ditentukan dalam rencana awal, data yang disongsong sangat membantu pengambilan keputusan dalam menetapkan apakah program akan terus diterapkan atau diubah. Hasilnya dinilai dengan menggunakan alat seperti hasil data observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan setiap alat dapat terhubung dengan intensi yang lebih khusus.

Berdasarkan pendapat di atas sudah jelas bahwa evaluasi produk merupakan penilaian digarap untuk mengukur seberapa baik perolehan tujuan yang telah dipatok. Data yang dikumpulkan akan cukup dalam menentukan apakah program akan terus diterapkan, diubah, atau dihentikan.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Evaluasi CIPP

Merujuk Widoyoko (2013), Model CIPP berlimpah akan kelebihan, salah satunya adalah lebih menyeluruh atau komplit dalam memperoleh informasi karena objek evaluasi tidak hanya fokus ke hasil tetapi juga menimbang konteks, input, proses, dan hasil. Diharapkan dengan sepadannya informasi yang dihasilkan dengan model CIPP akan mampu mewariskan evaluasi yang baik untuk proses pengambilan keputusan,

kebijakan, dan program yang akan datang. Sebaliknya, model CIPP memiliki beberapa *weakness* (kelemahan) (Fitzpatrick et al., 2004). Kelemahan ini termasuk (1) evaluator tidak menanggapi masalah yang relevan karena hanya berfokus pada berita atau informasi yang dibutuhkan oleh pengambil keputusan dan jajarannya; (2) hasil evaluasi terfokus kepada para kordinator tingkat atas (*Top Management*), hal ini membuat model tersebut dinilai tidak merata dan tidak demokratis. (3) model CIPP dianggap rumit dan membutuhkan banyak waktu, dana, sumber daya tambahan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Fikri et al (2019) yang menyatakan bahwa model evaluasi CIPP hanya dapat diimplementasikan di beberapa kelas dan harus diubah untuk memastikan hasilnya.

6. Media Pelaporan

Menurut Heinich, (1993) mengatakan bahwa media adalah alat untuk berkomunikasi. Dia mencontohkan beberapa jenis media, seperti televisi, film, diagram, bahan tercetak, komputer, dan struktur. (CEPI RIYANA, 2012). Sedangkan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "pelaporan" berarti "proses melaporkan, dan perbuatan melaporkan." Kata dasar "lapor", yang berarti memberi tahu, atau mengadu, menjadikannya tindakan untuk memberi tahu atau mengadukan tentang suatu peristiwa.

Dalam penelitian ini penulis membahas mengenai media pelaporan barang hilang di bandar udara yang dapat digunakan oleh petugas untuk berkomunikasi tentang hal yang terkait dengan kehilangan barang atau temuan barang penumpang. Beberapa jenis media yang dapat dimanfaatkan termasuk aplikasi khusus, forum *online* atau *platform* media sosial yang dirancang menyebarkan informasi terkait kasus tersebut.

7. Penumpang

Kata "Penumpang" berasal dari Bahasa Inggris yakni "Passenger". Arti *passenger* menurut Echols (2003) dalam kamus Bahasa Inggris Indonesia "Passenger" adalah penumpang. Dengan demikian, penumpang adalah individu yang mempunyai izin untuk masuk ke pesawat, memiliki nama yang tercantum dalam tiket penerbangan, dan dapat membuktikan identitasnya dengan dokumen yang sah (Sembiring et al., 2023).

B. Kajian Pustaka Terdahulu yang Relevan

Kajian pustaka yang relevan adalah uraian sistematis tentang temuan penelitian sebelumnya yang dianggap cukup relevan terkait dengan judul penelitian saat ini. Penelitian relevan ini akan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian saat ini, dan mencantumkan beberapa temuan penelitian sebelumnya. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu antara lain sebagai berikut:

Tabel II-1 Kajian Pustaka Terdahulu yang Relevan
(Sumber: Olahan Peneliti 2024)

No	Judul dan Nama Peneliti	Metode dan Hasil Penelitian	Link Jurnal
1	Model <i>sistem Lost and Found</i> pada Pencarian Bagasi di Maskapai Penerbangan (Ariessanti et al., 2019)	Penelitian ini membahas masalah dengan sistem pencarian bagasi saat ini, apakah mereka dapat menjadi lebih efektif, dan seberapa penting peran unit <i>lost and found</i> untuk maskapai penerbangan swasta nasional. Penelitian juga membahas langkah-langkah yang diambil oleh unit <i>lost and found</i> untuk memaksimalkan sistem informasi pencarian bagasi penumpang dengan pengembangan layanan berbasis <i>mobile</i> sehingga baik dari petugas <i>lost and found</i> dan penumpang dapat dengan mudah menggunakan layanan bagasi yang hilang. Penelitian ini memiliki topik permasalahan yang hampir sama dengan penelitian penulis mengenai pencarian barang namun ada perbedaan, yaitu penulis menekankan pada analisis kebutuhan dari personel AVSEC dan AOS akan media pelaporan barang hilang di Bandara Fatmawati Soekarno. Metode yang digunakan oleh penulis yaitu secara kualitatif dengan pendekatan model CIPP melalui	https://ejournal.i ppm-unbaja.ac.id/index.php/iftech/article/view/652/363

No	Judul dan Nama Peneliti	Metode dan Hasil Penelitian	Link Jurnal
		pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi	
2	<p>Rancangan Aplikasi LF-GO (<i>Lost and Found Goods</i>) Sebagai <i>Logbook</i> Data Temuan Barang Berbasis Digital di Bandar Udara Ahmad Yani Semarang</p> <p>(Sitio et al., 2023)</p>	<p>Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengembangkan aplikasi digital berbasis logbook yang dapat meningkatkan layanan yang diberikan personel AVSEC dan AOLTISI kepada pengguna jasa di bandar udara. Penelitian ini menggunakan metode <i>Research and Development</i> (R&D), menggunakan prosedur pengembangan yang dikembangkan oleh <i>Borg & Gall</i>. Aplikasi <i>Logbook</i> Data Temuan Barang ini dapat digunakan di berbagai platform dan tidak membutuhkan spesifikasi <i>hardware</i> atau <i>software</i> khusus. Selain itu, aplikasi ini dapat digunakan di mana saja dan kapan saja secara online, meningkatkan layanan pengguna bandar udara. Penelitian ini memiliki topik permasalahan yang hampir sama dengan penelitian penulis namun ada sedikit perbedaan yaitu penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan model CIPP dimana data diperoleh observasi, wawancara, dokumentasi. lokasi pengambilan data juga terdapat perbedaan dan penulis memfokuskan pada analisis kebutuhan media pelaporan yang berbasis web.</p>	<p>https://ejournal.poltekbangsby.ac.id/index.php/SNITP/article/view/1588/1521</p>
3	<p>Efektivitas Sistem Losi Oleh Unit Avsec Dalam Penanganan Barang Tercecer</p>	<p>Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa efektif sistem LOSI oleh unit AVSEC dalam penanganan barang tercecer di area darat. hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ruang</p>	<p>https://jurnal.stt.kd.ac.id/index.php/jmd/article/view/1090/655</p>

No	Judul dan Nama Peneliti	Metode dan Hasil Penelitian	Link Jurnal
	<p>Di Area Landside</p> <p>(Fatmayati & Burhanudin, 2024)</p>	<p>lingkup kerjasama sistem informasi kehilangan barang LOSI mencakup AVSEC, CS, dan <i>Airport</i> 138. Metode yang digunakan adalah <i>mixed methods</i> yang merupakan gabungan dari metode kuantitatif dan kualitatif. Penelitian metode kualitatif menemukan masalah teknis seperti masalah aplikasi atau gangguan jaringan yang menghambat waktu penanganan dan mengganggu komunikasi atau informasi sistem antara tim yang menangani prosedur penanganan sistem informasi hilang LOSI. Penelitian metode kuantitatif menemukan hasil jika penggunaan sistem tersebut tidak sesuai dengan Standar Operasi Prosedur maka tidak memberikan dampak yang efektif, jika sebaliknya penggunaan aplikasi LOSI yang dilakukan oleh unit AVSEC sesuai dengan Standar Operasi Prosedur akan menjadi efektif. Berbeda dengan penelitian ini, penulis menitik fokuskan kepada analisis implementasi aplikasi Fatsoe Seeker terhadap media pelaporan barang hilang yang dibutuhkan personil AVSEC dan AOS</p>	
4	<p>Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Menggunakan Model CIPP</p> <p>(Rahmiwati, 2022)</p>	<p>Penelitian ini bertujuan mengavaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh satuan pendidikan dan peserta didik yang menggunakan metode kualitatif dengan Model evaluasi CIPP di SMP. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis yang menggunakan metode kualitatif dengan model</p>	<p>https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/59298/1/TESIS%20ANISAH%20RAHMIWATI.pdf</p>

No	Judul dan Nama Peneliti	Metode dan Hasil Penelitian	Link Jurnal
		<p>evaluasi CIPP dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan teknik pemeriksa keabsahaan Data (Triangulasi). Berbeda dengan penelitian ini, penulis menitik fokuskan kepada analisis implementasi aplikasi Fatsoe Seeker terhadap media pelaporan barang hilang yang dibutuhkan personil AVSEC dan AOS, namun penelitian penulis juga menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan model CIPP</p>	
5	<p>Evaluasi Penggunaan Aplikasi Beesmart di Sman Kalisat Jember Menggunakan Model CIPP (Yuhdi et al., 2022)</p>	<p>Pada penelitian ini membahas mengenai Aplikasi Beesmart di SMA Negeri Kalisat digunakan untuk menilai hasil belajar akuntansi pada beberapa elemen yang sudah sesuai standar. Implementasi aplikasi Beesmart cukup efektif untuk menilai hasil belajar, tetapi ada kekurangan: siswa tidak dapat mengakses jaringan internet. Jadi, dalam pelaksanaannya, mungkin ada masalah saat ujian akuntansi berlangsung dan pengelolaan waktu pembelajaran yang buruk untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode penelitian menggunakan kualitatif model CIPP. Berbeda dengan penelitian ini, penulis menitik fokuskan kepada analisis implementasi aplikasi Fatsoe Seeker terhadap media pelaporan barang hilang yang dibutuhkan personil AVSEC dan AOS, namun penelitian penulis juga menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan model CIPP</p>	<p>https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/24443</p>